

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi manusia bahkan tidak bisa lepas dari kehidupan. Kurikulum pendidikan di Indonesia cenderung mengalami perubahan setiap waktu. Ketika pemegang kebijakannya berganti maka berganti pula kurikulumnya. Terlepas dari perubahan kurikulum yang spontanitas tentunya mempunyai tujuan yang sama yaitu memajukan pendidikan di Indonesia meskipun ada dampak yang akan terjadi. Ketika terjadi pandemi covid-19 pendidikan di Indonesia berdampak sangat signifikan bahkan hingga saat ini proses pembelajaran mengalami penurunan kualitas baik dalam aspek kognitif, afektif, dan konatif.

Proses belajar mengajar harus tetap berjalan meskipun pembelajaran dilakukan dari rumah yang dinilai kurang efektif dibandingkan pembelajaran tatap muka. Pada pendidikan sekolah dasar peserta didik yang seharusnya memperoleh pengajaran secara langsung untuk mengembangkan pola pikirnya. Terutama pada mata pelajaran matematika yang sering dianggap mata pelajaran yang sulit dipahami dan membosankan sebab teori dan konsep jarang diperkenalkan bahkan tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga perlu adanya upaya peningkatan motivasi peserta didik pada masa peralihan ke pembelajaran tatap muka. Pengetahuan matematika sangat membantu dalam memecahkan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari. Literasi matematis dapat membantu orang memahami peran matematika

di dunia serta membuat penilaian dan keputusan yang baik oleh warga negara yang konstruktif, responsif, dan bijaksana. Permasalahan literasi matematis merupakan permasalahan nyata, artinya permasalahan ini tidak murni dari matematika tetapi berdasarkan situasi. Terkadang peserta didik tidak mampu mengaplikasikan apa yang didapat dari ilmu matematika sebagai pemecahan masalah yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam bidang lain.

Literasi menjadi hal yang penting untuk peserta didik. Hal ini disebabkan karena kemampuan literasi digunakan sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk menempuh kehidupan dalam aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Dalam hal ini, kemampuan literasi matematis peserta didik perlu ditingkatkan. Dengan peningkatan tersebut akan menumbuhkan kualitas peserta didik meskipun pembelajaran tatap muka belum sepenuhnya berlangsung secara normal seperti sedia kala.

Observasi yang telah dilakukan menghasilkan perbincangan dengan salah satu kepala sekolah yang ada di Donorojo yaitu di SD Negeri 3 Klepu Donorojo peserta didik masih perlu adanya bimbingan terkait literasi dan numerasi, banyak peserta didik yang masih sulit membaca, menulis, bahkan semangat belajar masih rendah. Bahkan bahan ajar di sekolah masih menggunakan buku Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) yang dianggap kurang menarik minat peserta didik untuk belajar serta belum memuat kearifan lokal daerah sekitar. Semua terlihat dari hasil pembelajaran saat

daring dan saat tatap muka, bagaimana respon peserta didik ketika menghadapi persoalan dalam matematika. Pembelajaran yang dilakukan pada saat tatap muka masih belum maksimal dalam hal penyampaian ilmu, terlebih pada saat daring dimana guru tidak dapat mengawasi dan membimbing anak-anak secara langsung.

Pada masa pembelajaran daring, keadaan lingkungan pegunungan masih kurang memadai jaringan internet tidak sama dengan lingkungan yang berada di daerah perkotaan. Peserta didik yang bertempat tinggal dipegunungan tidak bisa secara maksimal mengikuti pembelajaran dengan baik disebabkan beberapa faktor seperti halnya masalah tidak semua peserta didik memiliki *smartphone* canggih, tidak bisa membeli kuota, bahkan harus bergantian menggunakan *smartphone* untuk pembelajaran jarak jauh. Dengan adanya LKPD berbasis kearifan lokal ini dapat membantu proses pembelajaran pada saat *blended learning* maupun pembelajaran tatap muka seperti yang sudah dilakukan saat ini. Diharapkan agar bermanfaat sebagai bahan ajar untuk membuat peserta didik lebih aktif, mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diberikan, serta mempermudah pelaksanaan pembelajaran untuk membantu guru menyampaikan ilmu dengan adanya ringkasan serta latihan soal dalam LKPD berbasis kearifan lokal. Dalam hal ini, LKPD berbasis kearifan lokal dapat memperluas wawasan peserta didik dan diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan mengarahkan perhatiannya sehingga peserta didik belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah jenis bahan ajar berbentuk cetak seperti halnya Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dapat membantu proses pembelajaran saat berlangsung di sekolah. Pada kurikulum 2013 saat ini LKPD digunakan untuk membantu para guru melatih keterampilan peserta didik dalam menemukan konsep matematika dengan berbagai teknik penilaiannya. Harapannya setelah menggunakan LKPD proses pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik dan pembelajaran tercapai secara maksimal. Penggunaan LKPD sebagai perangkat pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam proses belajar di sekolah, sebab di dalamnya terdapat materi ringkasan dari berbagai sumber buku yang relevan sehingga proses pembelajaran lebih efektif dimana di dalamnya terdapat beberapa materi pembelajaran dan latihan soal serta petunjuk kegiatan pembelajaran (Purwasi, 2020).

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibuat dengan basis kearifan lokal akan memiliki nilai tinggi dalam upaya meningkatkan belajar peserta didik, membantu peserta didik dalam belajar, dan mempermudah transfer ilmu yang dilakukan. Dengan mengaitkan kearifan lokal yang ada di daerah Donorojo seperti upacara adat ceprotan, kerajinan anyaman bambu, dan wayang beber diharapkan peserta didik memiliki rasa keingintahuan yang tinggi untuk melestarikan budaya yang ada di daerah sekitar. Kearifan lokal sendiri adalah kegiatan masyarakat untuk melestarikan dan bertahan hidup pada suatu lingkungan tertentu dengan menganut yang dipercaya, aturan dan adat istiadat yang ada di daerah sekitar.

Pembuatan LKPD berbasis kearifan lokal dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi matematis pada peserta didik dikembangkan untuk mendukung proses pembelajaran di masa pandemi seperti sekarang ini dengan berbagai keterbatasan di sekolah. Penggunaan perangkat pembelajaran yang tepat dapat menarik minat dan semangat belajar peserta didik. Dengan demikian akan membantu mempermudah pendidik menyampaikan bahan ajar sesuai dengan kurikulum yang ada saat ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka secara umum peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil wawancara dengan salah satu kepala sekolah SD Negeri 3 Klepu diperoleh informasi bahwa peserta didik mengalami kesulitan memahami materi matematika.
2. Literasi matematis matematika sebagai kemampuan individu untuk merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks terhambat dengan adanya siswa yang belum mampu sepenuhnya membaca.
3. Bahan ajar dan perangkat pembelajaran yang digunakan dianggap kurang menarik.
4. LKPD yang digunakan belum berbasis kearifan lokal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat diketahui bahwa masalah dalam penelitian ini sangat luas. Maka dalam hal ini penelitian membatasi dengan:

1. Pengembangan LKPD berorientasi pada pembelajaran matematika.
2. Kearifan lokal di daerah Donorojo yang dibatasi seperti, wayang beber, anyaman bambu, upacara ceprotan dan produksi tahu.
3. Literasi matematis dimuat dalam LKPD berupa muatan soal dan ringkasan materi yang dikombinasikan dengan soal cerita.
4. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV Tahun Pelajaran 2021/2022 Semester Genap di tiga sekolah yang berada di Klepu Donorojo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa unsur-unsur matematika pada kearifan lokal yang ada di daerah Donorojo?
2. Bagaimana pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal?
3. Bagaimana kelayakan LKPD yang telah dikembangkan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui unsur-unsur matematika pada kearifan lokal yang ada di daerah Donorojo.
2. Mengetahui pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal.
3. Mengetahui kelayakan LKPD yang telah dikembangkan.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebuah LKPD berbasis kearifan lokal sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi matematis peserta didik. Dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. LKPD disusun berdasarkan kurikulum 2013 yang digunakan pada saat ini.
2. LKPD berpedoman pada buku matematika yang ada pada semester tersebut.
3. LKPD memuat kearifan lokal yang ada di daerah Donorojo.

G. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis dan praktis bagi pemerhati atau penikmat matematika. Manfaat teoretis adalah menyumbangkan data-data dalam penelitian sebagai referensi dalam perkembangan matematika. Sedangkan manfaat praktis adalah sumbangan hasil penelitian terhadap masyarakat dan pihak-pihak lain yang memiliki hubungan dengan hasil penelitian.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

LKPD yang dikembangkan diharapkan dapat dijadikan sebagai pengalaman dan keterampilan dalam mengembangkan bahan ajar dengan tepat dan berguna.

b. Bagi Guru

LKPD diharapkan dapat dijadikan inovasi atau referensi penggunaan bahan ajar sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang menarik serta menyenangkan bagi peserta didik sehingga dapat memotivasi dalam belajar dan dapat mendorong guru untuk menyediakan bahan ajar yang efektif dan relevan dengan materi yang diajarkan.

c. Bagi Siswa

Dapat digunakan sebagai media penunjang belajar yang lebih menarik dan efektif, dapat memotivasi dan memudahkan pemahaman siswa, sehingga siswa mampu berpikir lebih aktif, kreatif, terampil dalam berpikir serta lebih mudah memahami materi ajar dengan cara yang berbeda.

d. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai referensi dalam meningkatkan mutu sekolah dan mutu pembelajaran, serta meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Manfaat Teoretis

Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan pemanfaatan lembar kerja peserta didik khususnya pada muatan berbasis kearifan lokal.

H. Asumsi Pengembangan

Asumsi dalam pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal sebagai upaya meningkatkan literasi matematis ini sebagai berikut:

1. Sekolah sebagai tempat penelitian memberikan dukungan yang baik dalam bentuk sarana, prasarana, maupun lingkungan yang kondusif.
2. Guru sebagai pemakai produk mempunyai motivasi menggunakan perangkat pembelajaran ini untuk materi pembelajaran di kelas.

I. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran, maka diuraikan dalam beberapa definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. LKPD matematika adalah jenis bahan ajar yang berbentuk cetak seperti halnya Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dapat membantu proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah.
2. Kearifan lokal merupakan kegiatan masyarakat untuk melestarikan dan bertahan hidup pada suatu lingkungan tertentu dengan menganut yang dipercaya, aturan, dan adat istiadat yang ada di daerah sekitar.
3. Literasi matematis merupakan kemampuan minimal yang seharusnya dimiliki peserta didik. Kemampuan tersebut lebih ditekankan kepada

kemampuan peserta didik untuk dapat menggunakan pengetahuan matematisasi dalam kehidupan sehari-hari di dunia nyata.

